

PENERAPAN TEKNIK SULAM PADA LIMBAH SEPATU OLEH PESERTA DIDIK KELAS VIII B SMP WIJAYA PUTRA SURABAYA

Armillulia Annastiarochim¹, Siti Mutmainah²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya email: armillulia.22053@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Penerapan teknik sulam pada limbah sepatu tidak hanya memberikan solusi kreatif terhadap permasalahan limbah sepatu yang semakin menumpuk, tetapi juga mengembangkan kreativitas dengan memperkenalkan keterampilan berkarya sulam yang sebelumnya tidak pernah diajarkan pada sekolah tersebut. Melalui metode dekskriptif kualitatif teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran, hasil karya dan tanggapan terhadap penerapan teknik sulam pada limbah sepatu. Analisis data menggunakan triangulasi teknik melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan validasi. Penelitian berlangsung selama lima pertemuan, meliputi pemahaman teori, pembuatan sketsa, praktik menyulam, dan evaluasi hasil. Peserta didik mampu menghasilkan karya sulam pada sepatu dengan jenis sepatu yang berbeda secara individu. Sepatu dengan kain tebal menggunakan tusuk knot dan jelujur, sedangkan sepatu dengan kain tipis bisa menggunakan semua tusuk sulam. Tanggapan guru pada penelitian ini menyatakan bahwa penelitian ini menghadirkan inovasi baru, peserta didik menanggapi bahwa pembelajaran dengan menggunakan limbah sepatu terasa unik dan memberikan tantangan tersendiri.

Kata Kunci: limbah sepatu, sulam, SMP Wijaya Putra Surabaya

Abstract

The application of embroidery techniques to shoe waste not only provides a creative solution to the growing problem of accumulated footwear waste but also fosters creativity by introducing embroidery skills that were previously untaught at the school. Using a descriptive qualitative method, data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. This study aims to identify and describe the learning process, the resulting artworks, and the responses to the application of embroidery techniques on shoe waste. Data analysis utilized technical triangulation through reduction, presentation, and conclusion drawing with validation. The research took place over five sessions, covering theoretical understanding, sketching, embroidery practice, and result evaluation. Students were able to individually produce embroidered works on various types of shoes. Shoes with thicker fabrics utilized knot and running stitches, while shoes with thinner fabrics could accommodate all types of embroidery stitches. Feedback from teachers indicated that this research introduces a new innovation, while students responded that learning with shoe waste felt unique and offered a distinct challenge.

Keywords: shoe waste, embroidery, SMP Wijaya Putra Surabaya

PENDAHULUAN

Kalangan pelajar merupakan salah satu kelompok konsumen yang tak jarang selalu membeli suatu produk hanya karena ingin mengikuti gaya terbaru bukan sesuai apa yang dibutuhkan. Sehingga hal ini membuat adanya penumpukan barang-barang bekas yang mereka miliki dan rata-rata mereka sudah tidak mau menggunakan kembali karena bosan dengan bentuk model dari sepatu tersebut. Selama ini banyak yang memandang sampah adalah barang yang berasal dari sisa-sisa pemakaian yang tidak memiliki nilai guna, bukan barang yang dapat diolah dan dimanfaatkan.

Melihat permasalahan tentang limbah sepatu ini, berbagai usaha telah diperlakukan guna mengurangi dampak negatif dari menumpuknya limbah sepatu, pengelolaan limbah sepatu adalah salah satu cara untuk mengelola sampah secara keseluruhan agar sampah tidak berpengaruh pada kesehatan, dan lingkungan. Upaya mengatasi permasalahan limbah sepatu yang terus menerus bertambah membutuhkan inovasi dan pendekatan baru dalam pengolahan limbah tersebut. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan limbah sepatu sebagai media berkarya seni, khususnya sulam.

Sulam merupakan seni kriya tekstil yang memanfaatkan benang dan jarum untuk menghias kain yang memiliki nilai estetika dalam menciptakan berbagai motif. Sepatu bekas sebagai bahan utama dalam berkarya sulam, hal ini tidak hanya mengurangi jumlah limbah sepatu, tetapi juga memberikan nilai tambah dan daya tarik estetika pada karya seni yang dihasilkan. Dengan demikian, penerapan teknik sulam pada limbah sepatu oleh peserta didik kelas VIII B SMP Wijaya Putra Surabaya, tidak hanya memberikan solusi kreatif terhadap permasalahan limbah sepatu, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan keterampilan peserta didik dalam berkarya sulam.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini yakni ; (1) Mengetahui dan mendeskripsikan proses penerapan teknik sulam pada limbah sepatu oleh peserta didik kelas VIII B SMP Wijaya Putra Surabaya. (2) Mengetahui dan mendeskripsikan hasil karya penerapan teknik sulam pada limbah

sepatu oleh peserta didik kelas VIII B SMP Wijaya Putra Surabaya. (3) Mengetahui dan mendeskripsikan tanggapan peserta didik dan guru terhadap penerapan teknik sulam pada limbah sepatu oleh peserta didik kelas VIII B SMP Wijaya Putra Surabaya.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif menggunakan teknik deskriptif, dirancang dan diterapkan dengan tujuan menganalisis dan menjabarkan peristiwa atau obyek penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan validasi data menggunakan triangulasi teknik.

Pada penelitian ini peneliti bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian penerapan teknik sulam pada limbah sepatu oleh peserta didik kelas VIII B SMP Wijaya Putra Surabaya. Kegiatan dalam penelitian ini yakni meliputi: persiapan pembelajaran, proses berkarya siswa, hasil karya siswa serta evaluasi pada akhir kegiatan penelitian, dan tanggapan guru dan peserta didik pada penerapan teknik sulam pada limbah sepatu.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Wijaya Putra Surabaya yang beralamat di Jalan Raya Benowo No. 1-3 Kecamatan Pakal, Kota Surabaya. Penelitian ini berlangsung selama 5 kali pertemuan pada tanggal 30 Juli sampai 10 September 2025.

Subjek pada penelitian ini merupakan peserta didik kelas VIII B SMP Wijaya Putra Surabaya yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan secara individu Objek pada penelitian ini yakni penerapan teknik sulam pada limbah sepatu.

KERANGKA TEORETIK

a. Limbah Sepatu

Limbah merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari kegiatan manusia yang sudah tidak digunakan kembali. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengasah keterampilan serta kreatifitas peserta didik untuk mengubah bahan sisa yang sebelumnya di anggap tidak ada gunanya menjadi bahan yang mempunyai nilai

jual serta nilai estetika (Sumiyati *et al.* 2020).

b. Sulam

Sulam merupakan suatu seni menghias kain atau tekstil dengan menerapkan beberapa teknik menjahit menggunakan benang dan jarum. Dalam menyulam ada beberapa teknik sulam yang perlu diketahui. Menurut Rahchminingsih (2009) ada beberapa macam teknik sulam yakni:

1. Tusuk Jelujur

Tusuk ini berbentuk menjelujur dan biasanya digunakan pada pinggir dengan tambahan variasi.

2. Tusuk Tikam Jejak

Pada tusuk ini biasanya digunakan untuk membuat pinggiran karena pada tusuk ini memiliki kekuatan yang baik.

3. Tusuk Satin

Tusuk satin digunakan untuk mengisi area yang kosong secara penuh. Pada tusuk ini keindahan tergantung pada jarak antara tusuk dan kerapian pada jahitan.

4. Tusuk Rantai

Tusuk ini diawali dengan membentuk gelung dengan meletakkan benang pada bawah jarum.

5. Tusuk Silang

Tusuk silang merupakan jenis tusuk yang berbentuk pola “X”. Teknik ini berbentuk simetris dan padat.

6. Tusuk Feston

Tusuk feston merupakan jenis tusuk yang bertujuan untuk menghias dan memperkuat tepi kain. Tusuk ini berbentuk menyerupai gigi dan sering digunakan pada proyek kerajinan.

c. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Pensil

Pensil merupakan alat utama yang berguna untuk sketsa motif pada sepatu.

2. Jarum Sulam

Jarum Sulam merupakan alat yang digunakan dalam teknik menyulam untuk membuat suatu motif pada media yang digunakan yakni sepatu.

3. Mata Nenek

Mata Nenek adalah alat yang digunakan untuk mempermudah kita dalam memasukan benang sulam pada jarum.

4. Gunting

Gunting merupakan alat yang berfungsi untuk memotong benang sulam.

5. Alat Pendedel

Alat pendedel merupakan alat yang digunakan ketika melakukan kesalahan saat menjahit, lalu dipotong menggunakan alat pendedel.

6. Sepatu Bekas

Pemilihan sepatu bekas yang digunakan sebagai media berkarya sulam harus yang masih layak pakai dan tidak terlalu rusak, sehingga ketika diberi motif sulam akan menjadi lebih indah.

7. Benang Sulam

Benang Sulam adalah jenis benang khusus yang digunakan dalam proses menyulam untuk membuat desain pada media yang digunakan.

d. Prosedur Pembuatan Karya Sulam

1. Membuat Desain

Proses ini melibatkan penciptaan pola-pola bermakna sesuai dengan kreativitas setiap peserta didik, yang diaplikasikan pada media sepatu.

2. Menyiapkan Alat dan Bahan

Sebelum memulai proses menyulam, sangat penting untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu.

3. Menyulam

Menyulam adalah proses dalam pembuatan sulam di mana benang yang sudah dimasukan pada jarum sulam untuk membuat pola-pola tertentu

e. SMP Wijaya Putra Surabaya

SMP Wijaya Putra Surabaya merupakan sekolah swasta yang terletak di Jalan Raya Benowo No.1-3, Kelurahan Babat Jerawat, Kecamatan Pakal, Kota Surabaya. SMP Wijaya Putra memiliki akreditasi A dan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini sesuai dengan sub materi ragam hias pada kelas VIII B SMP Wijaya Putra yang dilakukan untuk

memanfaatkan limbah sepatu sebagai media berkarya sulam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Pembelajaran Penerapan Teknik Sulam pada Limbah Sepatu

1. Persiapan penelitian

Peneliti mempersiapkan modul ajar sebagai panduan pembelajaran selama 5 pertemuan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan presentasi PowerPoint (PPT) dan beberapa permainan sebagai media pembelajaran. Peneliti menyediakan alat dan bahan kecuali sepatu yang akan digunakan dalam proses pembuatan sulam pada limbah sepatu.



Gambar 1. Alat dan bahan menyulam
(Sumber: Dokumentasi Armillulia)

2. Pelaksanaan penelitian

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 5 kali pertemuan. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan setiap hari rabu di jam 1-2 atau 07.15- 08.35 WIB.

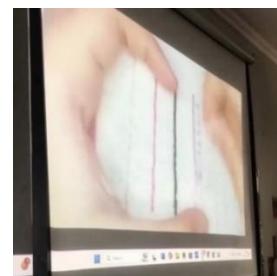
- Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, tanggal 30 Juli 2025. Kegiatan dimulai dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian kepada peserta didik kelas VIII B. Materi pembelajaran disampaikan secara bertahap oleh peneliti, mulai dari pengertian seni rupa 2 dimensi, unsur dan prinsip seni rupa yang terkandung, ragam jenis karya seni rupa 2 dimensi, pengertian menyulam, hingga alat dan bahan untuk membuat karya sulam.



Gambar 2. Pemaparan Materi
(Sumber: Dokumentasi Armillulia)

Peneliti juga menggunakan media berbasis game agar peserta didik mudah mengerjakan soal yang diberikan peneliti. Kelompok yang mendapatkan poin tertinggi mendapatkan hadiah dari peneliti sebagai bentuk rasa terima kasih pada kelompok tersebut karena sudah menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesimpulan pada materi yang telah dipaparkan. Peneliti juga memberi tahu siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Selain itu, menyemangati siswa agar tetap semangat belajar dan mengucapkan terima kasih atas antusiasme mereka pada pertemuan pertama.

- Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin, 6 Agustus 2025. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan absensi, dan memberikan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan pertama. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti menampilkan video contoh menyulam serta menjelaskan dan mencontohkan satu-persatu beberapa jenis tusukan sulam pada peserta didik.



Gambar 3. Menampilkan Video Jenis Tusukan Sulam
(Sumber: Dokumentasi Armillulia)

Pada pertemuan kedua, fokus pembelajaran adalah menggambar motif pada lembar kertas A4 dengan gambar sepatu yang sudah disediakan oleh peneliti, dan juga memberitahukan kepada peserta didik bahwa boleh mencari referensi di internet.



Gambar 4. Peserta Didik Menggambar Motif
(Sumber:Dokumentasi Armillulia)

Selain itu, Peneliti mendemonstrasikan cara menyulam menggunakan beberapa jenis tusukan sulam agar peserta didik benar-benar mengetahui dan memahami dengan baik dan benar. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti memberitahukan pada peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ketiga yaitu praktik langsung menyulam pada sepatu bekas yang ada di rumah masing-masing. Kemudian, peneliti mengakhiri pembelajaran kedua dengan mengucap salam kepada siswa.

c. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan Rabu, tanggal 20 Agustus 2025. Pada pertemuan ini, fokus pembelajaran adalah menjiplak hasil akhir sketsa motif yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya pada sepatu bekas yang telah mereka bawa dari rumah masing-masing.



Gambar 5. Menjiplak Desain Pada Sepatu
(Sumber: Dokumentasi Armillulia)

Dikarenakan seluruh peserta didik dapat menyelesaikan menyalin sketsa pada sepatu dengan cepat, kemudian langsung dilanjut untuk menyulam pada sepatu. Sebelum kegiatan menyulam pada sepatu, peneliti memberikan pelindung pada jari peserta didik agar tidak terjadi kecelakaan atau tertusuk jarum.



Gambar 6. Menyulam Pada Sepatu
(Sumber: Dokumentasi Armillulia)

Pada proses menyulam, peserta didik sangat antusias saat bersama-sama menjahit pada sepatu bekas milik mereka. Karena waktu pembelajaran sudah habis dan hasil menyulam mereka masih 30%, peneliti menginformasikan bahwa kegiatan menyulam dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya dan diakhiri dengan ucapan salam.

d. Pertemuan Keempat, dilaksanakan pada Senin, 23 September 2025. Peneliti mengingatkan peserta didik bahwa menyulam memerlukan kesabaran, ketelitian, dan ketekunan sehingga mereka harus melakukannya dengan cermat dan hati-hati saat menusuk kan jarum pada sepatu. Meskipun menghadapi beberapa kesulitan dan tantangan, peserta didik tetap antusias dan menikmati proses menyulam. Dikarenakan jenis sepatu peserta didik yang berbeda, mereka sedikit kesulitan dalam menyulam.



Gambar 7. Menyulam Bersama
(Sumber: Dokumentasi Armillulia)

Proses menyulam berlangsung dengan lancar, dan peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan antusiasme tinggi selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih atas kelancaran pembelajaran menyulam dan menyampaikan salam.

e. Pertemuan kelima atau yang terakhir ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2025. seluruh peserta didik mengumpulkan hasil karya nya, peneliti mengevaluasi dan menjelaskan beberapa hasil karya sulam pada sepatu bekas yang telah mereka buat bersama dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih memahami kelebihan dan

kekurangan karya masing-masing. Kegiatan selanjutnya adalah membuat judul beserta deskripsi dari karya sulam pada sepatu yang telah mereka buat dan dilanjut mengisi angket yang diberikan oleh peneliti.



Gambar 8. Peneliti Membagikan Angket
(Sumber: Dokumentasi Armillulia)

Setelah proses pengumpulan data melalui angket selesai, peneliti menutup sesi pembelajaran sekaligus pertemuan terakhir dengan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta didik atas partisipasi aktif dan tanggung jawab mereka selama proses pembelajaran pembuatan karya sulam pada limbah sepatu. Peneliti juga memberikan apresiasi atas semangat belajar peserta didik dan mendorong mereka untuk terus berkarya dengan memberikan hadiah untuk 3 peserta didik yang berhasil membuat karya sulam dengan sangat baik, tak lupa juga memberikan hadiah kepada seluruh peserta didik atas apresiasi mereka selama pembelajaran berlangsung.



Gambar 9. Peneliti Membagikan Hadiah
(Sumber: Dokumentasi Armillulia)

3. Evaluasi penelitian

Dari hasil 5 kali pertemuan, peneliti dapat menyimpulkan evaluasi kegiatan yakni peserta didik dengan penuh kreatif dan imajinasi dapat menerapkan sulam pada sepatu, namun peneliti harus lebih memperhatikan pada jenis tusukan yang dapat diterapkan pada jenis sepatu masing-

masing milik peserta didik. Hasil motif sulam pada sepatu peserta didik berbeda dengan desain awal yang Digambar pada kertas. Hal ini dikarenakan rata-rata sepatu bekas milik peserta didik memiliki jenis kain yang keras, sehingga sedikit sulit untuk disulam.

b. Hasil Karya Teknik Sulam pada Limbah Sepatu

Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran penerapan teknik sulam pada limbah sepatu dan berupaya mengevaluasi perkembangan peserta didik kelas VIII B SMP Wijaya Putra Surabaya. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, peneliti berhasil mengelompokan ke dalam 4 kategori, yaitu: (1) kategori sangat baik, ditandai dengan desain menarik, penerapan teknik rumit, pemilihan warna menarik, dan sangat rapi; (2) kategori baik, ditandai dengan desain sederhana, penerapan teknik cukup rumit, pemilihan warna cukup menarik, dan rapi; (3) kategori cukup baik, ditandai dengan desain cukup menarik, penerapan teknik kurang rumit, pemilihan warna biasa, dan cukup rapi; (4) kategori kurang baik, ditandai dengan desain kurang menarik, penerapan teknik tidak rumit, pemilihan warna kurang, dan kurang rapi. Klasifikasi ini memberikan gambaran umum mengenai capaian belajar peserta didik serta menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran seni rupa ke depannya.

1. Hasil Karya Kategori Sangat Baik



Gambar 10. Desain Dan Hasil Karya Naufal Arif
(Sumber: Dokumentasi Armillulia)

Karya sulam pada sepatu yang dibuat oleh Naufal Arif dengan nilai 95 memiliki judul Bright Shoes. Dengan desain yang menarik yakni motif matahari bersinar menjadi motif utama dan

beberapa motif pendukung yang dipilih Arif sebagai objek menyulam pada sepatu bekas yang ia punya. Menggunakan jenis tusuk satin, jelujur, dan tikam jejak. Pemilihan warna benang yang menarik yakni warna kuning dan oren yang secara tidak langsung mengungkapkan sebagai cahaya yang bersinar. Karya sulam yang dihasilkan Arif juga terlihat rapi.



Gambar 11. Desain Dan Hasil Karya Myiesha Nafeeza
(Sumber: Dokumentasi Armillulia)

Karya sulam pada sepatu yang dibuat oleh Myiesha dengan nilai 95 memiliki judul Bunga Kehidupan. tempatnya. Dengan desain yang menarik yakni motif bunga matahari lengkap dengan daunnya menjadi motif utama yang dipilih Myiesha sebagai objek menyulam pada sepatu bekas yang ia punya. Menggunakan jenis tusuk satin dan tikam jejak. Pemilihan warna benang sesuai objek asli bunga matahari yakni kuning sebagai mahkota bunga, coklat sebagai kelopak bunga, dan hijau sebagai daun.

2. Hasil Karya Kategori Baik



Gambar 12. Desain Dan Hasil Karya Evilia Cahya
(Sumber: Dokumentasi Armillulia)

Karya sulam pada sepatu yang dibuat oleh Evi dengan nilai 90 memiliki judul Papillon de Nuit Violette. Pita menjadi motif utama yang

dipilih Evi sebagai objek menyulam pada sepatu bekas yang ia punya karena terinspirasi dari jepit Shinobu Kocho yang elegan dan cantik memiliki kesan anggun membuat sepatu bekas jadi lebih menarik. Menggunakan jenis tusuk satin, silang, dan tikam jejak. Pemilihan warna benang yang sangat menarik, menonjol, dan selaras dengan warna sepatu.



Gambar 13. Desain Dan Hasil Karya Meryn Cantika
(Sumber: Dokumentasi Armillulia)

Karya sulam pada sepatu yang dibuat oleh Meryn dengan nilai 90 memiliki judul Kupu-Kupu Yang Terbang Di Pucuk Bunga. Meryn memilih motif ini karena terinspirasi dari kartun Marsha yang ada kupu-kupu terbang di pucuk bunga-bunga yang indah. Motif bunga dan pita menjadi motif utama dan beberapa motif pendukung yang dipilih Meryn sebagai objek menyulam pada sepatu bekas yang ia punya. Menggunakan jenis tusuk knot dan tikam jejak. Pemilihan warna benang yang menarik yakni warna pink, merah, dan pink muda terlihat menyala dan menonjol pada sepatu warna hitam.

3. Hasil Karya Kategori Cukup



Gambar 14. Desain Dan Hasil Karya Flavia
(Sumber: Dokumentasi Armillulia)

Karya sulam pada sepatu yang dibuat oleh Flavia Khazzara Sutrisno dengan nilai 80 memiliki judul Saya, yang memiliki makna mendalam terinspirasi dari dirinya sendiri yang memiliki tingkah yang random sehingga membuat banyak motif yang tidak berkaitan dan terdapat satu objek yang berbentuk sebagai dirinya yakni memakai kacamata. Menggunakan jenis tusuk jelujur. Pemilihan warna benang hanya satu jenis warna sehingga terlihat kurang menarik, namun tetap tampak bagus karena kerapian dalam menyulam meskipun motif yang dipilih sangat sederhana.



Gambar 15. Desain Dan Hasil Karya Aditya
(Sumber: Dokumentasi Armillulia)

Karya sulam pada sepatu yang dibuat oleh Aditya Choiri Putra Ramadhan dengan nilai 80 memiliki judul Daun Gugur yang terinspirasi dari daun-daun yang berjatuhan di jalan saat ia pergi menuju sekolah. Menggunakan jenis tusuk satin dan tikam jejak. Meskipun motif yang diterapkan untuk menyulam di sepatu sedikit, namun pemilihan warna benang yang menarik terlihat menyala pada sepatu tersebut.

4. Hasil Karya Kategori Kurang



Gambar 16. Desain Dan Hasil Karya Maulana
(Sumber: Dokumentasi Armillulia)

Karya sulam pada sepatu yang dibuat oleh Maulana Al Thariq dengan nilai 70 memiliki judul Bintang Anarki. Motif huruf A menjadi motif utama yang dipilih Maulana sebagai objek menyulam pada sepatu bekas yang ia punya. Alasan Maulana memilih motif tersebut karena huruf A merupakan simbol anarki. Menggunakan jenis tusuk tikam jejak. Pemilihan warna benang hanya satu warna yakni merah. Motif yang diterapkan menyulam pada sepatu sedikit, sehingga terkesan monoton dan sangat kurang.



Gambar 17. Desain Dan Hasil Karya Teuku Fatha
(Sumber: Dokumentasi Armillulia)

Karya sulam pada sepatu yang dibuat oleh Fatha Attaya Risqullah memiliki judul Nyawa Baru. Motif bentuk salib dipilih karena Fatha suka dan tertarik menjadikan motif tersebut sebagai karya sulam pada sepatu bekas. Alasan memberi judul tersebut karena menurut Fatha menyulam sepatu bekas bisa memberi kehidupan baru pada benda yang sudah usang. Dengan sedikit memberikan kreativitas, sepatu lama yang mungkin terlihat membosankan bisa merubah menjadi unik dan penuh makna. Penerapan motif yang di sulam pada sepatu hanya sedikit, dan pemilihan warna benang juga hanya satu warna atau tidak gradasi. Menggunakan jenis tusuk sulam satin.

Tabel 1 Penilaian Karya Siswa

No	Kategori	Nilai Skor	Jumlah Siswa
1.	Sangat Baik	91 - 100	6
2.	Baik	81-90	13
3.	Cukup Baik	71-80	7
4.	Kurang Baik	61-70	4
5.	Sangat Kurang	0-60	-

c. Tanggapan Guru dan Peserta didik terhadap penerapan teknik sulam pada limbah sepatu

1. Tanggapan Guru

Tanggapan dari guru mata pelajaran seni budaya terkait dengan penelitian yang dilaksanakan yakni guru menilai pembelajaran ini dapat melatih kreativitas tanpa batas peserta didik karena yang dinilai utama bukan dari hasil namun proses. Penelitian ini juga mendorong guru untuk mencoba pembelajaran seni rupa yang mengangkat keunikan mengolah limbah agar bisa lebih memiliki nilai lagi. Bu Fitri menyampaikan bahwa pembelajaran teknik sulam pada media limbah sepatu ini menarik dan menjadi pengalaman baru bagi peserta didik karena sebelumnya belum pernah ada di pembelajaran seni budaya SMP Wijaya Putra Surabaya.

2. Tanggapan Peserta didik

Menurut peserta didik, kegiatan pembuatan karya sulam memberikan banyak manfaat, seperti melatih kesabaran, ketelitian, konsentrasi, dan mengenalkan media baru yang sebelumnya tidak pernah digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu, mereka mendapatkan pengalaman unik dalam proses pembuatan karya sulam pada limbah atau sepatu bekas yang mereka miliki, yang turut meningkatkan semangat berkarya dengan memanfaatkan barang limbah menjadi barang yang memiliki estetika seni dibuat. Peserta didik juga memanfaatkan referensi dari internet untuk menentukan motif sulam yang akan mereka terapkan pada sepatu. Eksplorasi bentuk pada motif utama maupun motif tambahan meskipun peneliti tidak memberikan batasan. Hal ini membuat kreativitas peserta didik tidak terbatas dan tidak ada paksaan dalam memilih motif yang mereka sukai sehingga mereka berhasil membuat karya sulam pada limbah sepatu. Melalui kegiatan ini, peserta didik menyampaikan pesan agar tetap semangat dalam berkarya, melestarikan dan menghargai budaya lokal Indonesia melalui karya seni sulam, serta menanamkan nilai kesabaran untuk mencapai hasil yang diinginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Pelaksanaan proses pembelajaran penerapan teknik sulam pada limbah sepatu ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Pertemuan pertama

pemaparan materi seni rupa 2 dimensi sulam. Pertemuan kedua membuat desain atau sketsa. Pertemuan ketiga menjiplak hasil akhir sketsa motif yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya pada sepatu bekas. Pertemuan keempat melanjutkan kegiatan menyulam pada sepatu yang telah mereka sketsa pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan kelima peneliti mengevaluasi dan dilanjut mengisi angket yang diberikan oleh peneliti.

Hasil dari penerapan teknik sulam pada limbah sepatu oleh peserta didik kelas VII B SMP Wijaya Putra Surabaya dapat disimpulkan dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 91-100 sebesar 20%, kategori baik dengan rentang nilai 81-90 sebesar 43%, kategori cukup dengan rentang nilai 71-80 sebesar 24%, dan kategori kurang dengan rentang nilai 61-70 sebesar 13%.

Kegiatan penelitian ini juga mendapatkan tanggapan positif dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan juga guru seni budaya serta seluruh peserta didik kelas VIII B SMP Wijaya Putra Surabaya, yang menunjukkan dukungan dan antusiasme tinggi sepanjang kegiatan penelitian, dari awal hingga akhir. Pembelajaran ini dapat melatih kreativitas tanpa batas peserta didik karena yang dinilai utama bukan dari hasil namun proses. Penelitian ini juga mendorong guru untuk mencoba pembelajaran seni rupa yang mengangkat keunikan mengolah limbah agar bisa lebih memiliki nilai lagi.

Dari kendala yang terjadi, peneliti dapat menyimpulkan beberapa saran untuk kedepanya yakni, sebelum menyulam pada sepatu, peserta didik membuat desain motif dengan menyesuaikan bentuk sepatu masing-masing, dikarenakan jenis kain sepatu berbeda-beda, maka jenis tusukan juga menyesuaikan dengan jenis kain sepatu. Berbagai kendala yang muncul selama proses pembuatan karya sulam pada limbah sepatu berhasil diatasi dengan baik, sehingga setiap peserta didik mampu menghasilkan karya sulam dengan baik.

b. Implikasi

Penelitian ini memiliki keunikan pada pemanfaatan sepatu bekas sebagai media utama dalam praktik menyulam. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif dari menumpuknya limbah sepatu dengan pendekatan inovatif yang dilakukan yakni

pemanfaatan limbah sepatu sebagai media berkarya seni, khususnya sulam. Dengan mengeksplor sepatu bekas sebagai bahan utama dalam berkarya sulam, hal ini tidak hanya mengurangi jumlah limbah sepatu, tetapi juga memberikan nilai tambah dan daya tarik estetika pada karya seni yang dihasilkan.

c. Saran

Bagi peserta didik, disarankan dapat lebih menggali desain motif yang berkaitan dengan budaya di Indonesia, serta belajar untuk beradaptasi dan berani mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan, terutama dalam mengelola waktu dan tanggung jawab dengan tugas yang sudah diberikan.

Bagi guru mata pelajaran seni budaya, disarankan untuk memberikan motivasi dan dapat mencoba memperkenalkan media serta materi baru atau belum pernah diterapkan pada sekolah tersebut yang unik, kreatif, dan inovatif sebagai bagian dari pembelajaran seni budaya, khususnya dalam pengenalan sulam.

REFERENSI

Bahiyyah, and Siti Mutmainah. 2025. “Penerapan Teknik Sulam Pada Motif Damar Kurung Oleh Peserta didik MAN 2 Gresik”. *Jurnal Seni Rupa*, 13(1), 57-66.

Denis. Circular. 2022. *Shoe Waste: How Consumption Became Culture*. <https://www.circularonline.co.uk/features/circular-trainers-how-consumption-became-culture/>. Pada tanggal 13 September 2022.

Rachmawati Eka. 2014. “Pengembangan Sulam Payet Kaligrafi Arab Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bungah-Gresik”. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 2 (3): 8-17.

Ratyaningrum, Fera. (2017). Buku Ajar Kriya Tekstil. Surabaya: Satu Kata

Sugiyono. (2012). *Metode Penulisan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.

Syapa Azra, dkk. 2024. “Analisis Efisiensi Produksi dan Pengelolaan Limbah Pada Pabrik Sepatu: Studi Kasus di Jl. Bromo Kota Medan, Sumatra Utara”. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1 (4), 379-386.